



SARKASME BAHASA JEPANG PADA DRAMA LIVE ACTION KYOU KARA ORE WA!

Rani Wulansari Ariana
Universitas Nasional PASIM
raniariana.ra@gmail.com

ABSTRAK

Sarkasme adalah tuturan yang digunakan untuk menyampaikan kritik secara tidak langsung, dengan menggunakan kata-kata pedas untuk menyakiti hati orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tuturan sarkasme pada drama *live action Kyou kara Ore wa!* Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan kajian pragmatik. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mendengarkan dan mencatat, sedangkan analisis data dilakukan dengan memahami konteks situasi ucapan tersebut untuk mengetahui arti sarkastiknya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarkasme dalam bahasa Jepang biasanya disampaikan secara tidak langsung melalui pemilihan kata, nada suara, dan konteks sosial tertentu. Fungsi sarkasme adalah untuk menyampaikan kritik, ketidakpuasan, atau penilaian negatif tanpa melanggar norma kesopanan secara langsung. Lalu, adanya dendam sehingga menimbulkan tuturan yang menyakiti hati lawan bicara.

Kata Kunci: Bahasa Jepang, Pragmatik, Sarkasme

PENDAHULUAN

Bahasa tidak hanya digunakan untuk berkomunikasi dan memberi informasi, tetapi juga sebagai cara untuk menunjukkan sikap, perasaan, dan pendapat seseorang terhadap sesuatu. Salah satu bentuk ekspresi yang sering digunakan adalah sarkasme. Dalam KBBI Sarkasme adalah penggunaan tuturan pedas untuk menyakiti hati orang lain. Selain tuturan, sarkasme juga didasarkan pada konteks situasi, nada suara, dan hubungan antar pembicara dan lawan bicara.

Di dalam bahasa Jepang, penggunaan sarkasme memiliki ciri khas yang berbeda yaitu terkenal dengan nilai kesopanan, keharmonisan, dan menghindari konflik secara terbuka. Sarkasme dalam bahasa Jepang umumnya disampaikan secara tidak langsung, lembut, dan tersembunyi, seperti melalui pemilihan kata, nada tertentu,



sesuai dengan konteks pembicaraan dan yang utama dilihat dari antar pembicara dan lawan bicara. Tuturan ini dapat disebut tuturan sindiran, karena menyampaikan kritikan secara halus, menurut Keraf (2010:143) sindiran adalah suatu acuan untuk mengutarakan sesuatu dengan makna atau maksud yang berlainan dari apa yang terkandung dalam sesuai rangkaian kata-katanya.

KAJIAN TEORI

Pragmatik

Pragmatik menurut Yule (2006:3) merupakan ilmu yang mempelajari makna yang disampaikan oleh penutur dan ditafsirkan oleh pendengar. Oleh karena itu, pragmatik untuk mengkaji mengenai maksud penutur.

Sarkasme

Sarkasme dalam Keraf (2010:143) termasuk pada salah satu jenis tuturan sindiran. Sindiran adalah suatu acuan untuk mengutarakan sesuatu dengan makna atau maksud yang berlainan dari apa yang terkandung dalam sesuai rangkaian kata-kata. Terdapat 6 jenis sindiran, yaitu; Ironi, Satire, Inuendo, Sinisme, Sarkasme, dan Antifrasis.

Sarkasme adalah suatu acuan yang mengandung kepahitan dan celaan yang getir. Sarkasme dapat saja bersifat ironis, dapat juga tidak, tetapi yang jelas adalah bahwa sarkasme ini akan menyakiti hati dan kurang enak didengar.

Contoh:

Situasi: Ketika A sedang mencari B di kelas

A: “kalian lihat B tidak?”,

B: “heh dasar jerapah, aku tak terlihat apa di depanmu?”.

Dari tuturan tersebut, A memiliki tinggi badan yang tinggi dan tuturan tersebut cenderung tidak enak didengar ataupun menyakiti hati.

METODOLOGI



Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik simak bebas libat cakap yaitu dalam teknik ini seorang peneliti tidak dilibatkan secara langsung untuk ikut menentukan pembentukan dan pemunculan calon data kecuali hanya sebagai pemerhati terhadap calon data yang terbentuk dan muncul dari peristiwa kebahasaan yang berada diluar dirinya (Mahsun 2017:352). Proses analisis data yang digunakan yaitu metode padan ekstralinguial. Metode padan ekstralinguial digunakan untuk menganalisis unsur yang bersifat ekstralinguial, seperti menghubungkan masalah bahasa dengan hal yang berada di luar bahasa (Mahsun, 2017: 116).

Sumber data yang digunakan oleh penulis adalah drama *live action Kyou Kara Ore Wa!!* (今日から俺は!!). Drama tersebut merupakan adaptasi dari serial *manga* Jepang yang ditulis dan diilustrasikan oleh Hiroyuki Nishimori (2018).

PEMBAHASAN DAN HASIL

1) Situasi

Tokoh pada data 1 yaitu Mitsuhashi Takashi (L, 16, Siswa SMA), Ito Shinji (L, 16, Siswa SMA), Imai Katsutoshi (L, 16, Siswa SMA), Katagiri Satoshi (L, 17, Siswa SMA). Situasi dimulai ketika Mitsuhashi dan Ito terlibat pertikaian dengan geng SMA Akehisa yang dikenal sebagai SMA terkuat di Chiba yang dipimpin oleh Katagiri Satoshi. Awalnya pertikaian dipicu oleh kemarahan Ito yang melihat pacarnya diganggu oleh wakil ketua geng SMA Akehisa yang membuat mereka berdua harus bertarung. Selang beberapa waktu, ketua geng SMA Akehisa yang bernama Katagiri Satoshi muncul untuk mengalahkan Ito, dan langsung pergi ketika sudah berhasil mengalahkannya untuk mencari Mitsuhashi karena permasalahannya. Teman SMA Ito yang melihat kejadian langsung meminta bantuan ke Mitsuhashi untuk menolong Ito, begitu juga dengan Imai yang datang untuk menolong karena diminta oleh teman pacarnya. Setelah mereka melanjutkan pertarungan wakil dari geng SMA Akehisa kabur dan dikejar oleh Mitsuhashi, Ito dan Imai bertarung



melawan murid-murid dari geng SMA Akehisa. Setelah mengejar wakil ketua yang kabur, Mitsuhashi mencari Ito dan Imai karena di tempat sebelumnya mereka sudah tidak ada. Setelah dicari, mereka ada di sebuah gudang kosong sedang beristirahat. Namun Mitsuhashi menyuruh Ito dan Imai pergi dari Gudang karena Mitsuhashi tau bahwa Satoshi juga sedang mengejar mereka bertiga yang disebabkan oleh pertikaian ini.

Mitsuhashi : (1)お～い！こんなところでなにしてんだよ？！

あの大ボスゴリラが 来る前にさっさとずらがるぞ。

O~i! Konna tokoro de nani shiten da yo?! Ano dai bossu gorira ga kuru mae ni sassato zuragaru zo

‘Oi, sedang apa kalian di tempat seperti ini? Sebelum bos Gorilla itu datang, kita harus pergi dari ini’.

Imai : (2)もううごけねえ。

Mou ugokenee

‘Aku tidak bisa bergerak’

Mitsuhashi : (3)京子ちゃんと明美ちゃんは？

Kyōkochan to Akemi-chan wa?

‘Kyouko dan Akemi bagaimana?’

Ito : (4)逃がすに決まってんだろう あのゴリラ が来るんだからよ。

Nigasu ni kimattenda rō ano gorira ga kurun dakara yo.

‘Tentu saja mereka sudah lari, Bos Gorila itu pasti akan datang kemari’

(*Kyou kara ore wa!* Episode 3, menit 37.40–37.50)



Tuturan (1) pada data 1) termasuk ke dalam jenis sindiran sarkasme karena pada tuturan (1) あの大ボスゴリラ yang memiliki arti ‘bos Gorila besar’ digunakan Mitsuhashi dan Ito ketika merasa kesal sekaligus ketakutan apabila Satoshi datang menghampiri mereka yang sedang beristirahat karena pertarungan sebelumnya, Mitsuhashi dan Ito secara tidak langsung mengubah nama Satoshi menjadi Gorila. Dalam tuturan ini, istilah ‘bos Gorila’ digunakan kepada Satoshi yang memiliki kepribadian yang kuat dan suka memerintah dan juga menjadi ancaman bagi orang di sekitarnya. Ito dan Mitsuhashi menuiliki tujuan ‘bos gorila’ karena mereka takut kepada Satoshi yang mirip Gorila secara kepribadian dan juga fisik.

2) Situasi

Mitsuhashi Takashi (L, 16, Siswa SMA), Kawasaki Akemi (P, 16, Siswi SMA), Tsujioka Junichi (L, 16, Siswa SMA, Pacar asli Akemi), Imai Katsutoshi (L, 16, Siswa SMA). Tsujioka dirundung oleh geng SMA Akehisa karena dia tidak membawa uang setoran. Lalu, Akemi datang untuk menolong Junichi dengan membawa uang setoran. namun siapa sangka, geng SMA Akehisa malah menyekap Akemi juga karena memiliki wajah yang cantik. Keesokan harinya, Akemi dan Junichi disekap lagi oleh geng SMA Akehisa dengan tujuan balas dendam kepada Imai. Mengetahui itu, Imai pun langsung pergi lagi untuk menolong mereka, namun sekarang, siswa geng SMA Akehisa yang menyekap Akemi dan Junichi menjadi lebih banyak. Lalu muncul Mitsuhashi yang malah menuturkan sindiran kepada Imai karena mengetahui faktanya bahwa Akemi bukan pacar Imai.

Mitsuhashi : (1)今井！浸ってること悪いが、俺と伊藤ががものす
ごいかっこい感じでこいつらをやっつけてしまう。
ということで、明美ちゃんがお前にほれ直す可能
性は...ゼロだ！

Imai! Hitatte iru koto warui ga, ore to Ito ga



*monosugoi kakkoii kanji de kocchira o yattsukete
shimau. To iu koto de, Akemi-chan ga omae ni hore
naosu kanousei wa... zero da!*

‘Imai! Maaf mengganggu ketika sedang terendam dalam pikiran, tapi aku dan Ito akan mengalahkan mereka dengan gaya yang sangat keren. Jadi, kemungkinan Akemi-chan menyukaimu kembali... adalah nol.’

Imai : (2)あああ
あ～～ Aaaa~

Aaaa~

Mitsuhashi : (3)すまんあ！まだまだモテずに頑張れ ゴリラ！ハハ
ハ！

*Summan a! Madamada motezu ni ganbare
gorira!!ahaha*

‘Maaf ya, Kau masih harus berjuang lagi untuk popular Gorila,
hahaha.’

(*Kyou kara ore wa!* Episode 4, menit 43.01–43.14)

Tuturan (3) pada data 2) termasuk ke dalam jenis sarkasme karena pada tuturan まだまだモテずに頑張れゴリラ yang memiliki arti ‘Maaf ya, Kau masih harus berjuang lagi untuk popular Gorila’ digunakan Mitsuhashi seolah memberikan dukungan kepada Imai untuk tetap berjuang menjadi populer, tetapi sebenarnya dengan menyebut Imai sebagai gorila, tujuan mengejek atau merendahkan Imai dan tidak memberikan dukungan yang sebenarnya.

3) Situasi

Sagawa Naoya (L, 17, Siswa SMA), Shimizu (L, 15, Siswa SMA), Mitsuhashi Takashi (L, 16, Siswa SMA). Mitsuhashi dan teman-temannya sudah naik ke kelas 3 SMA. Ketika sedang berjalan di lorong kelas 1, ada anak kelas 1 yang bernama Kitabayashi yang menantang Mitsuhashi karena ingin mengincar posisi sebagai



siswa terkuat. Mitsuhashi ingin menerima tantangan tersebut, namun dihalangi oleh Riko karena dia tidak ingin melihat kegaduhan. Riko menyuruh Mitsuhashi agar bisa menolak tantangan tersebut. Mitsuhashi pun berlari karena malu dengan banyaknya anak kelas 1 yang melihatnya. Kitabayashi lalu mengejarnya sampai ia ditarik oleh seseorang ke belakang. Kitabayashi berhasil dikalahkan oleh orang yang menariknya tadi. Sagawa Naoya yang melihat Kitabayashi di taman sekolah menanyakan kenapa dia bisa terluka, Naoya mengira Kitabayashi dikalahkan oleh Mitsuhashi. Namun Kitabayashi menyangkal hal tersebut dan bilang bahwa ia dikalahkan oleh anak kelas 1 yang lain yang diketuai oleh seseorang yang bernama Shimizu. Rupanya banyak anak kelas 1 laki-laki yang mengincar posisi sebagai orang terkuat di sekolah Nanyou. Shimizu mengatakan kepada Naoya posisi Mitsuhashi akan bergeser kepadanya. Tanpa diduga, Mitsuhashi datang dan Shimizu pun langsung menantang Mitsuhashi.

Mitsuhashi : (1) こいつさっき俺にケンカ売ってきたヤツじゃんえ？

こいつらにやられたの？

*Koitsu sakki ore ni kenka utte kita Yatsujan E? Koitsura ni
yarareta no?*

‘Bukankah dia itu menantangku bertarung? Eh, jadi mereka
yang
berhasil mengalahkannya?’

Naoya : (2) みんな 中学の テッペンだったんでしよう。

ということで三橋さんをね倒してこの軟高を…

*Minna chūgaku no teppen datta ndeshou. To iu koto de
Mitsuhashi-san o
ne taoshite kono nankō o...*



‘Mereka semua pernah meraih puncak di SMP bukan? Jadi mereka bertujuan untuk mengalahkanmu di SMA Nanyou ini.’

Mitsuhashi : (3)あ～そういうことね。

Aa, sou iu koto ne.

Ah, jadi itu alasannya?

Shimizu : (4) おい！来いよ おっさん！(↑)

Oi! Koi yo ossan! (↑)

Oi! Majulah sini, Orang tua! (↑)

Mitsuhashi : (5) おっさん！？

Ossan?

Orang tua!

(*Kyou kara ore wa!* Episode 8, menit 10.22– 10.32)

Tuturan (4) pada data 3) termasuk ke dalam jenis sindiran sarkasme yang ada pada tuturan (4) おい！来いよ おっさん！ yang memiliki arti ‘Oi! Majulah sini, Orang tua!’. Shimizu menggunakan tuturan tersebut untuk memanggil Mitsuhashi dengan sebutan ‘Orang tua’ sebagai sindiran yang merendahkan atau mencela Mitsuhashi karena perbedaan posisi senioritas mereka di sekolah. Tuturan tersebut digunakan dengan nada yang kasar dan kurang sopan, menunjukkan maksudnya untuk menyakiti hati atau meremehkan Mitsuhashi. Respon Mitsuhashi adalah mengulangi tuturan (5) おっさん！？ Yang memiliki arti ‘Orang tua!?’ juga menunjukkan bahwa pernyataan tersebut meresap ke dalam hatinya dan mungkin menyebabkan perasaan kesal atau marah. Adanya intonasi yang naik (↑) ketika mengatakan orang tua digunakan untuk menantang Mitsuhashi dan menunjukkan senioritasnya. Shimizu menganggap bahwa Mitsuhashi harus diganti posisinya dengan yang lebih muda.



4) Situasi

Mitsuhashi Takashi (L, 16, Siswa SMA), Ito Shinji (L, 16, Siswa SMA) Kouno yang memiliki nama asli Shirohara (L, 16, Siswa SMA). Setelah Shirohara mengorbankan teman-temannya dan kabur dari kota Chiba usai membuat kerusuhan disana, ia kembali ke Tokyo untuk menjalani aktifitasnya sebagai Siswa SMA di Tokyo. Ketika sedang berjalan di lorong sekolah, Shirohara dipanggil oleh guru ke ruangannya. Setelah di ruangan, guru memberi tahu bahwa ada artikel di koran mengenai Shirohara yang berisi ‘Saat anjing peliharaanku yang bernama John melompat dari mobil dengan segera kaka itu mencari John dan langsung membawanya ke rumah sakit hewan, berkat dia nyawa John terselamatkan. Aku ingin mengucapkan rasa terima kasihku padanya karena dia langsung pergi tanpa mengucapkan apa-apa. Oleh karena itu, tolong hubungi saya apabila ada yang mengenali dia. Guru Shirohara percaya bahwa isi artikel itu untuknya karena ada sketsa wajah Shirohara yang sangat mirip. Dan ternyata, orang yang membuat artikel koran tersebut adalah Mitsuhashi. Guru Shirohara sudah mengundang Mitsuhashi dan Ito ke sekolahnya untuk bertemu dengan Shirohara. Tujuan asli dari Mitsuhashi adalah untuk balas dendam karena sudah mengganggunya dan juga teman-temannya di kota Chiba. Mitsuhashi dan Ito pun mengajak Shirohara untuk bicara di samping sungai. Shirohara sudah Bersiap-siap karena dia tau alasan Mitsuhashi dan Ito datang ke Tokyo adalah untuk balas dendam.

Shirohara : (1) 何人だ？何人 連れてきたんだ？

Nan-nin da? Nan-nin tsurete kitan da?

‘Berapa orang? Berapa orang yang kau bawa kesini?’

Ito : (2) 見てのとおり 2人だよ。

Mite no toori futari da yo.

‘Seperti yang kau lihat, hanya 2 orang’



Mitsuhashi : (3) 今日 逃げたら、'逃げ足 世界一'の称号をお前に譲るぜ

Kyou nigetara, 'nigeashi sekaichi' no shougou wo omae ni yuzuru ze.

'Kalau kau kabur hari ini, aku akan memberikan julukan padamu 'sang ahli kabur sedunia'

(*Kyou kara ore wa!* Episode 4, menit 42.03 – 42.12)

Tuturan (3) pada data 4) termasuk ke dalam jenis sindiran sarkasme karena pada tuturan tuturan (3) yaitu 逃げ足 世界一 yang memiliki arti 'sang ahli kabur sedunia' yang turunkan oleh Mitsuhashi kepada Shirohara adalah sebagai tanggapan atas kemampuan Shirohara untuk melarikan diri. tuturan tersebut tidak menggunakan kebalikan makna secara eksplisit atau sinis dalam konteks tuturan tersebut. Sebagai gantinya, tuturan tersebut lebih mengarah pada penggunaan permainan kata dan penilaian atas kemampuan kabur Shirohara. Mitsuhashi dan Ito menganggap Shirohara sebagai pengecut karena hanya bisa kabur tanpa adanya perlawanan dan julukan 'sang ahli kabur sedunia' mencerminkan pandangan mereka tentang kemampuan melarikan diri Shirohara.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil 4 data di atas, dapat disimpulkan bahwa;

Tuturan yang digunakan ketika menuturkan kata atau kalimat sarkasme yaitu:

1. Tuturan sarkasme yang digunakan pada data 1) yaitu あの 大ボス ゴリラ karena lawan bicara atau Satoshi memiliki kepribadian yang mirip dengan Gorila baik secara fisik maupun kepribadiannya.



2. Tuturan sarkasme yang digunakan pada data 2) yaitu まだまだモテずに頑張れゴリラ karena pembicara memberikan dukungan kepada lawan bicara untuk berjuang menjadi populer, namun secara tersirat terdapat makna mengejek dan merendahkan,
3. Tuturan sarkasme yang digunakan pada data 3) yaitu おい！来いよおっさん! Terlihat jelas secara eksplisit bahwa memiliki senioritas di sekolah, dan ditanggapi oleh lawan bicara dengan kata おっさん? Dengan nada dan terlihat memiliki emosi kesal,
4. Tuturan sarkasme yang digunakan pada data 4) yaitu 逃げ足 世界一 terdapat makna secara tersirat dari sarkasme yakni ‘pengecut’.

Dari 4 data tersebut terlihat bahwa antara pembicara dan lawan bicara ada ketidaksukaan sehingga menjadikan dendam yang menimbulkan tuturan ‘binatang’ seperti gorila, orang tua karena senioritas, dan juga karena suka kabur sehingga disebut pengecut.

REFERENSI

Ariana, R. W. and Rizky Slamet (2024) “TUTURAN IMPLIKATUR YANG MEMILIKI MAKNA SINDIRAN IRONI BAHASA JEPANG”, *Jurnal Sastra - Studi Ilmiah Sastra*, 14(1), pp. 43-53. doi: 10.56413/studi ilmiah sastra.v14i1.487.

Budyatna, dkk. 2011. *Teori Komunikasi Antar Pribadi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Ekman, Paul. 2010. *Membaca Emosi Orang*. Yogyakarta: Diva Press

Kamal, Syahrudin. (2020) *Majas Sindiran dalam tindak tutur ilokusi bahasa jepang pada anime Slamdunk (Kajian Pragmatik)*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.



Keraf, Gorys. (2010). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Leech, Geoffrey. (1993). *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: Salemba 4.

Mahsun, M. (2017). *Metode Penelitian Bahasa*. Depok: Rajawali Pers.

Rani Wulansari Ariana 2020. TUTURAN IMPLIKATUR AJAKAN DALAM DRAMA SUNAO NI NARENAKUTE. *Jurnal Sastra - Studi Ilmiah Sastra*. 10, 2 (Dec. 2020), 12-19.

Yule, George. (2006). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

<https://kbki.kemdikbud.go.id/entri/sarkasme>